

Penyakit Akibat Kerja pada Sistem Cerebro-Panca Indra



**UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA**

Rubayat Indradi

PENYAKIT/DISEASE:

PENYAKIT UMUM (GENERAL DISEASE)

PENYAKIT TERKAIT KERJA
(OCCUPATIONAL/WORK RELATED DISEASE)

PENYAKIT AKIBAT KERJA (OCCUPATIONAL
DISEASE)



**PEKERJA/
KARYAWAN**

OCC. RELATED DISEASE

Penyebab multi faktor

Pemaparan di tempat kerja salah satu faktor

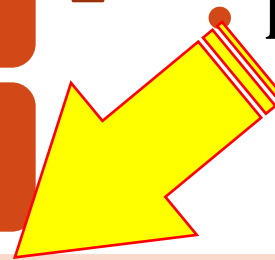
Faktor penyebab lebih susah diidentifikasi & dikendalikan

Pencegahan sulit

Diperberat krn pekerjaan

OCC. DISEASE

- Penyebab spesifik
- Pemaparan terjadi di tempat kerja
- Faktor penyebab dapat diidentifikasi, diukur & dikendalikan
- Dapat dicegah



Keppres No 22 Th
1993 → 31 Penyakit

FAKTOR PENYEBAB “PAK”

- Faktor Fisika
- Faktor Kimia
- Faktor Biologi
- Faktor Ergonomi
- Faktor Psikososial

PENATALAKSANAAN “PAK”

PROSES INDUSTRI

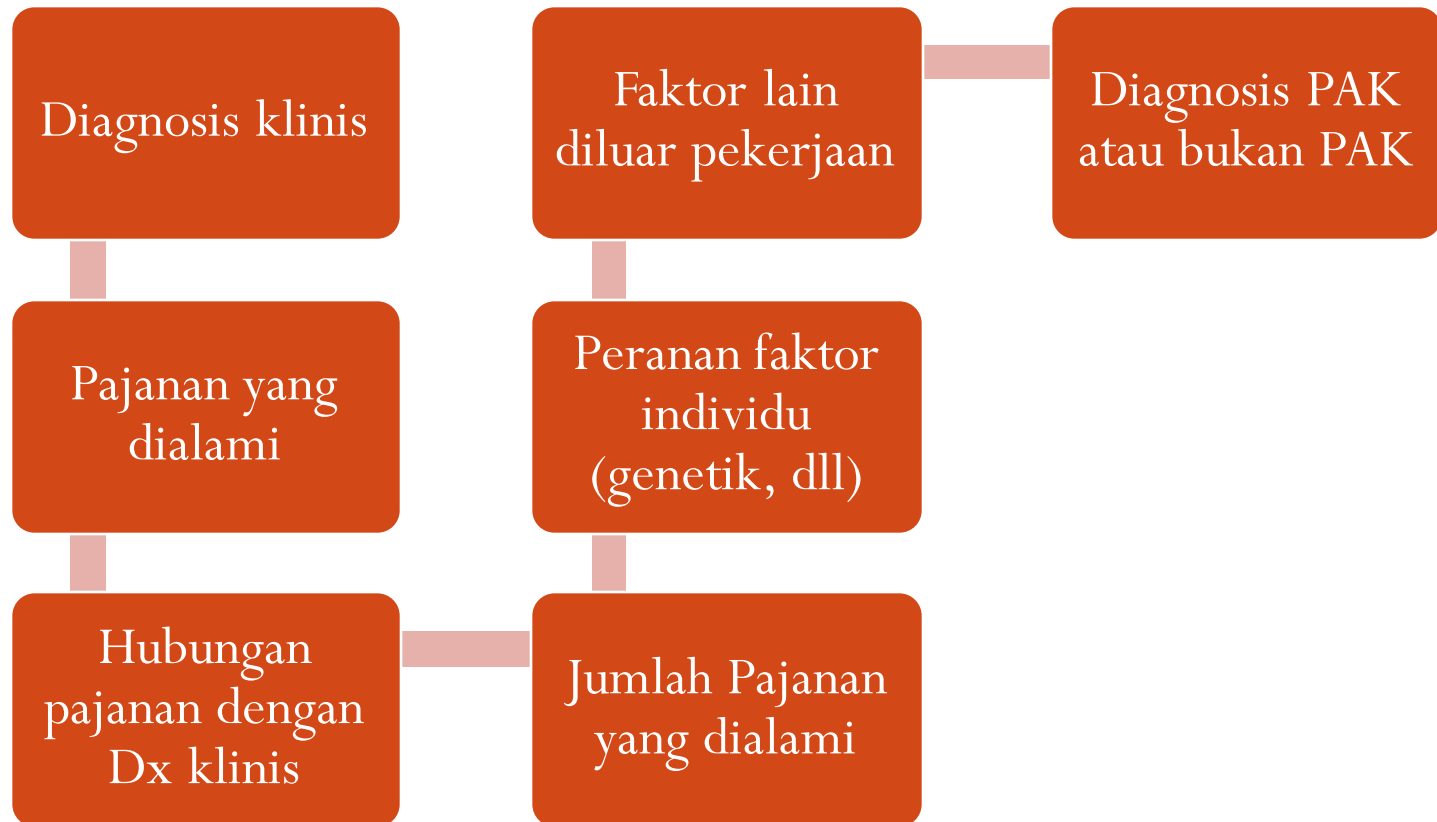
LINGKUNGAN KERJA

PEKERJA

MANAJEMEN

PERUNDANG-UNDANGAN

PENDEKATAN KLINIS



PAK pada Sistem Cerebrovaskuler

Stroke → hemoragik/iskemik

Penyebab/ faktor resiko:

- Hipertensi, DM
- Merokok
- Obesitas

Anamnesis – penatalaksanaan

Pencegahan:

- Hindari stres kerja
- Hindari faktor resiko
- Hindari alkohol dan tingkatkan konsumsi makanan sehat

PAK pada Sistem Panca Indera

Penyebab:

- THT: kebisingan, debu, asap, kabut.
- Kulit: suhu, sinar matahari/UV, kelembaban, bakteri virus jamur, senyawa asam/basa.
- Mata: radiasi monitor, senyawa asam/basa.

Anamnesis – penatalaksanaan

Pencegahan:

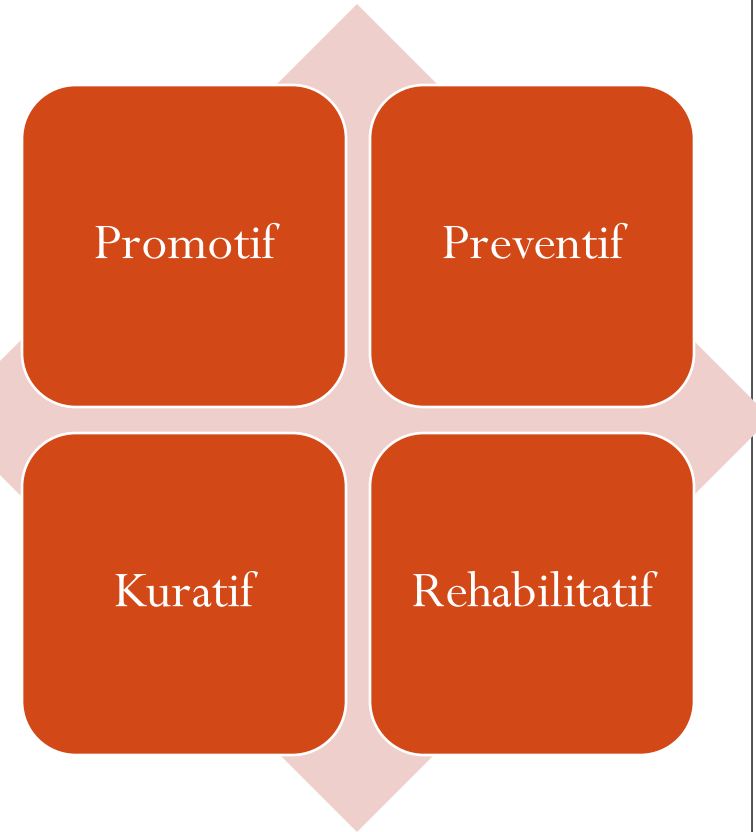
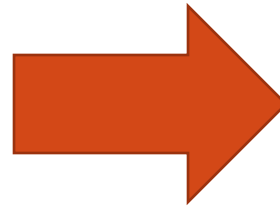
- Screening faktor resiko
- Substitusi bahan dan kontrol terhadap paparan
- Penggunaan APD

PAK pada Sistem Panca Indera

- Contoh penyakit:
 - THT: NIHL
 - Kulit: dermatosis
 - Mata: computer vision syndrome

Penatalaksanaan

- ▶ Proses Produksi
- ▶ Pekerja
- ▶ Lingkungan kerja
- ▶ Manajemen
- ▶ Regulasi



Konseling PAK dan Kecelakaan Kerja

Pada sistem Cerebro-Panca Indera

Peran Konseling

pertukaran ide-ide dan perasaan antara 2 orang (konselor dan konselee) dalam rangka memberikan bantuan untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, agar individu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan agar individu dapat mengadakan *adjustment* dengan baik.



Bertujuan memajukan kesehatan mental yang baik bagi karyawan, yaitu:

Merasa nyaman dengan dirinya sendiri.

Pandangan yang obyektif tentang orang lain.

Dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Tahapan Konseling

Awal:

- Secara umum
- Bersifat promotif

Spesifik:

- Individu
- Bersifat preventif-kuratif

Pra/pasca tindakan
(jika diperlukan)

- Bersifat kuratif-rehabilitatif

Penerapan:

Membentuk tim konseling yang terdiri dari tenaga profesional yang memiliki keahlian dan pengalaman

Memberikan informasi yang jelas kepada karyawan tentang program konseling yang disediakan oleh perusahaan, termasuk jadwal, lokasi, dan cara mengakses program tersebut.

Mendorong karyawan untuk mengikuti program konseling secara sukarela, tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak perusahaan.

Penerapan:

Menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan program konseling, seperti ruangan khusus dan peralatan yang diperlukan.

Menjalin kerja sama dengan penyedia layanan kesehatan dan psikologis untuk memastikan bahwa karyawan yang memerlukan perawatan medis dan psikologis dapat segera mendapatkan akses.

Menerapkan sistem monitoring dan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas program konseling dan memastikan bahwa program tersebut dapat membantu karyawan mengatasi masalah akibat penyakit atau kecelakaan kerja.

Contoh kasus

- Seseorang bernama Siti bekerja sebagai buruh di pabrik manufaktur yang menghasilkan produk industri. Sebagai bagian dari tugasnya, Siti sering bekerja di sekitar mesin-mesin berat yang mengeluarkan suara bising yang sangat keras. Seiring dengan waktu, Siti mulai merasakan adanya penurunan pendengaran yang signifikan.
- Siti melakukan pemeriksaan medis dan didiagnosis menderita noise-induced hearing loss atau gangguan pendengaran yang disebabkan oleh paparan suara bising yang terlalu lama. Siti merasa cemas dan khawatir tentang masa depannya, karena kondisinya mempengaruhi kemampuannya untuk bekerja dan berkomunikasi dengan orang lain.
- Perusahaan tempat Siti bekerja menyadari bahwa karyawan mereka perlu mendapatkan dukungan dan bimbingan dalam mengatasi masalah penyakit akibat kerja yang dialami oleh Siti. Oleh karena itu, perusahaan menawarkan program konseling bagi Siti dan karyawan lainnya yang menderita noise-induced hearing loss.

Contoh kasus

- Dalam sesi konseling, konselor membantu Siti untuk **memahami kondisinya**, termasuk gejala-gejala yang dirasakan dan cara mencegah terjadinya kerusakan pendengaran yang lebih buruk. Konselor juga membantu Siti untuk **mengatasi perasaan cemas dan khawatir** tentang masa depannya, serta memberikan **dukungan moral** untuk membantu Siti menghadapi masalah yang dihadapinya.
- Selain itu, konselor juga memberikan **edukasi** tentang cara mencegah noise-induced hearing loss, seperti penggunaan pelindung telinga, mengurangi waktu terpapar suara bising, dan mengatur jarak dari mesin berisik. Konselor juga dapat memberikan informasi tentang **rehabilitasi pendengaran dan teknologi bantu pendengaran** yang tersedia untuk membantu Siti mengatasi kerusakan pendengarannya.
- Melalui program konseling penyakit akibat kerja yang disediakan oleh perusahaan, Siti dan karyawan lainnya yang menderita noise-induced hearing loss dapat mendapatkan **dukungan dan bimbingan** yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah kesehatan mereka dan memperoleh **kualitas hidup yang lebih baik**.

Terima kasih